

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dalam rangka mempertahankan usaha dan meningkatkan kinerja serta mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu mencapai laba maksimal, menyajahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2013). Untuk menjaga kondisi perusahaan agar tetap baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah konsentrasi kepemilikan. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka semakin besar tingkat pemilik untuk mengontrol dan memantau manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, pemilik memiliki pengaruh secara langsung ke manajer untuk melindungi kepentingan mereka dan meminimalisir terjadinya konflik keagenan (Gaur et al., 2015 dalam Pratiwi dkk., 2018).

Salah satu fenomena menarik yang terjadi di Indonesia mengenai konsentrasi kepemilikan yaitu dari berita yang dilansir melalui Jitunews.com, pada 25 Juni 2019 pemegang saham PT Simasindo (sebesar 25% atau setara dengan Rp 12.500.000.000), Gerhat Siagian melaporkan pemegang saham terbesar PT Simasindo, yakni Made Adi Wibawa (sebesar 50% atau setara dengan Rp 25.000.000.000) dan Gede Arie Suteja (sebesar 10%) atas kasus dugaan penyelewengan jabatan hingga penggelapan saham PT Narada Kapital Indonesia. Made Adi Wibawa dan Gede Arie Suteja juga turut dilaporkan lantaran diduga melakukan penggelapan atas saham PT Ratu Prabu Energi (ARTI). Kasus ini bermula dari Rapat Kerja PT Simasindo pada akhir tahun 2015. Dalam rapat tersebut, disepakati langkah pembelian saham sebagai salah satu langkah pengembangan usaha PT Simasindo. Kesepakatan itu direalisasikan lewat *Sales and Purchase Agreement* (SPA) atau perjanjian jual beli saham antara PT Simasindo

dengan PT Swiss Dana Kapital Indonesia pada bulan Desember 2016 serta kesepakatan untuk membeli saham mayoritas milik PT Narada Kapital Indonesia, tetapi tanpa pemberitahuan resmi, Made Adi Wibawa secara sepihak mengganti SPA dari semula PT Simasindo menjadi PT Jatarupa pada bulan Februari 2017. Sementara diketahui, kepemilikan saham PT Jatarupa mayoritas dimiliki oleh pihak Made Adi Wibawa. Pada saat ini manajemen Simasindo juga dikuasai oleh pemegang saham mayoritas PT Simasindo, yaitu Made Adi Wibawa dan Gede Arie Suteja selaku direktur keuangan padahal keduanya tidak memiliki wewenang atas dana yang ada di perusahaan sehingga disinyalir banyak penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh Made Adi Wibawa dan keluarga sejak tahun 2015 hingga 2019. Penyelewengan juga terjadi atas beberapa transaksi yang dilakukan oleh Made Adi Wibawa antara lain atas transaksi repo saham PT Rabu Prabu Energi Tbk (ARTI) dimana saham jaminan atas gagal bayar dari emiten telah dijual dan sinyalir saham tersebut diatasnamakan ke beberapa *nominee* atas arahan dari Made Adi Wibawa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam satu organisasi yang mempunyai tujuan dan kepentingan masing-masing. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai sebuah kontrak dibawah *principal* dan melibatkan *agent* dalam melakukan beberapa tugas atas nama *principal* serta melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan oleh *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Apabila *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama, maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua hal yang diperintahkan oleh *principal*. Namun, teori keagenan menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi yang terjadi diantara *principal* dan *agent*. Konsentrasi kepemilikan merupakan salah satu metode penerapan *corporate governance* dimana pemilik mempunyai pengaruh ke manajer dalam rangka melindungi kepentingan pemilik dan konflik agen dapat diminimalisir (Gaur et al., 2015 dalam Pratiwi dkk., 2018).

Berkaitan dengan masalah keagenan, dengan adanya kepemilikan yang terkonsentrasi, maka diharapkan akan terdapat kekuatan untuk melakukan *monitoring* yang lebih terhadap *agent* agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Dengan berkurangnya konflik keagenan, fungsi pengawasan terhadap perusahaan yang dijalankan akan lebih baik dan *agent* bertindak sesuai kepentingan perusahaan serta penuh kehati-hatian (kegiatan operasional baik) sehingga potensi untuk menghasilkan laba perusahaan menjadi tinggi. Ketika laba perusahaan tinggi maka pasar akan menilai perusahaan baik dan direspon baik pula oleh pasar. Hal ini membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan, apabila banyak investor tertarik maka permintaan akan saham perusahaan banyak maka harga saham menjadi tinggi. Tingginya harga saham perusahaan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menjadi baik.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan telah diteliti oleh Rao et al. (2020) pada sektor logistik di Pakistan tahun 2008-2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan non-linier antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kekuasaan yang terkonsentrasi di tangan pemilik mengarah ke konvergensi dan efek *entrenchment* yang menggambarkan hubungan non-linier dengan kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Abdullah et al. (2019) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chen et al. (2011) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan konsentrasi kepemilikan kuadrat berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Chen et al. (2011), penelitian oleh Aryani (2020) menunjukkan bahwa konsentrasi

kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuat konsentrasi kepemilikan dapat menjadi metode penerapan *corporate governance* di perusahaan.

Menurut survei yang dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada 2017 menyatakan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah ciri umum di perekonomian Asia. Survei ini juga menyatakan bahwa di Indonesia struktur kepemilikan perusahaannya sangat terkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh salah satu firma akuntansi terbesar di dunia yaitu Pricewaterhouse Coopers (PwC) pada tahun 2014 mengenai konsentrasi kepemilikan, di Asia tenggara sebesar 60% dan di Indonesia sendiri mencapai angka 95%. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan objek perusahaan di beberapa sektor saja seperti manufaktur, padahal hampir seluruh perusahaan di Indonesia strukturnya sangat terkonsentrasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan objek seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 2015-2019 dipilih menjadi periode penelitian karena pada tahun 2015 baru dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 tentang penetapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan persero di bawah pembinaan dan pengawasan Menteri Keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut dimaksudkan untuk menjadikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai dasar operasional Perseroan, seperti yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 bahwa Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Data dari tahun 2015-2019 merupakan data yang lebih terkini. Selain itu pada periode tersebut merupakan periode normal karena belum terdampak pandemi Covid-19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang disajikan maka penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah yaitu apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini mereplikasi penelitian Rao et al. (2020) mengingat di Indonesia belum banyak penelitian yang membahas pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menjadi sumber referensi karena di Indonesia belum banyak penelitian yang membahas pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menerapkan konsentrasi kepemilikan dan kaitannya dengan ketersediaan opsi pertumbuhan yaitu membantu manajemen untuk membangun kebijakan keuangan dengan tujuan memaksimalkan kinerja jangka panjang perusahaan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II KONSENTRASI KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori keagenan, konsentrasi kepemilikan, pengukuran konsentrasi kepemilikan, kinerja keuangan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan sesuai fokus dalam penelitian.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.